

## **Analisis Tingkat *Employability Skilss* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**

**Carissa Ardiningrum<sup>1</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Correspondence email: [carissa1919001214@webmail.uad.ac.id](mailto:carissa1919001214@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat *employability skilss* pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara. Penelitian menggunakan desain penelitian metode survey dengan menggunakan *G-From*. Sampel berjumlah 49 siswa, yaitu total seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara, dengan melalui skala *employability skilss*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil tingkat *employability skilss* yaitu pada kategori tinggi sebesar 47%, kategori sedang sejumlah 51%, dan kategori rendah 2%, yang menunjukkan masih adanya siswa yang tingkat *employability skilss* pada kategori sedang dan rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya, karena tidak sebatas hanya pada siswa yang rendah, tetapi sedang bahkan tinggi juga bisa ditingkatkan. Karena melalui *employability skills* yang mumpuni, siswa akan memperhatikan berbagai hal yang diperlukan saat akan memasuki dunia kerja, yang utamanya adalah keterampilan yang harus dipenuhi di pekerjaan yang menjadi keinginannya dan sebagai cara bertahan serta bersaing di masa depan, terutama dalam perjalanan karir. Meningkatkan *employability skilss* bisa melalui beberapa kegiatan dan yang terutama dalam peran sekolah terkhusus peran guru BK dalam memberikan layanannya agar menunjang peningkatan *employability skilss* siswa, sebagai upaya gur BK dalam mengoptimalkan potensi dan perkembangan siswa.

**Kata kunci:** *employability skills*, bimbingan dan konseling, kejuruan

**Abstract:** The aim to be achieved in this research is to analyze the level of employability skills in class XII students at SMK Muhammadiyah Banjarnegara. The research uses a survey method research design using *G-From*. The sample consisted of 49 students, namely the total of class XII students at SMK Muhammadiyah Banjarnegara, using the employability skills scale. Based on the research results, it shows that the employability skills level is 47% in the high category, 51% in the medium category, and 2% in the low category, which shows that there are still students whose employability skills levels are in the medium and low categories, so efforts are needed to increase it. because it is not limited to only low students, but medium and even high students can also be improved. Because through qualified employability skills, students will pay attention to various things that are needed when entering the world of work, the main of which are the skills that must be fulfilled in the job they desire and as a way to survive and compete in the future, especially in the career path. Increasing the employability of skills can be done through several activities, especially in the role of schools, especially the role of guidance and counseling teachers in providing services to support increasing the employability of students' skills, as an effort by guidance and counseling teachers to optimize student potential and development.

**Keyword:** employability skills, guidance and counseling, student



## PENDAHULUAN

Bekerja adalah kebutuhan tiap manusia untuk memenuhi hidupnya sehingga perlu dipersiapkan apa yang menjadi kebutuhan saat akan masuk dunia kerja. Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap dalam bekerja, sejalan dengan pendapat Maryanti et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas dari SMK adalah mempersiapkan lulusannya untuk siap dalam berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan program keahlian serta apa yang menjadi kebutuhan pasar industri. Sehingga keterampilan dan kemampuan, yang merupakan kesiapan kerja juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam bekerja. Keterampilan dan kecakapan kerja inilah yang disebut dengan *employability skills*.

Sunardi dan Hasanuddin (2019) mengemukakan *employability skills* sebagai perangkat kemampuan utama yang penting bagi tenaga kerja untuk bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja. Sejalan dengan pendapat Santosa et al., (2023) mengemukakan *employability skills* sebagai berbagai kemampuan seseorang dalam karirnya, seperti memperoleh pekerjaan, bertahan dan beradaptasi saat dapat pekerjaan maupun pindah pekerjaan, yang mana keterampilan ini meningkatkan potensi yang dimiliki individu. Jadi dapat disimpulkan definisi *employability skills* merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, termasuk dalam pengembangan karir sebagai sarana untuk kesuksesan pada karirnya serta merupakan salah satu cara mempertahankan pekerjaan. *Employability skills* dengan singkat dapat dikatakan sebagai seperangkat keterampilan dan kecakapan kerja yang harus dipenuhi saat seseorang ingin masuk dunia kerja, termasuk dalam mempertahankannya. Fugate dkk (dalam Zahra, 2021) membagi *employability skills* menjadi dimensi atau elemen, yaitu: (1) *Career Identity* merupakan suatu gambaran diri mengenai tujuan, harapan, ketakutan, sifat kepribadian, nilai, kepercayaan, norma, dan gaya interaksi; (2) *Personal Adaptability* sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi terutama dalam lingkungan pekerjaan yang baru, serta berhubungan dengan mengontrol diri termasuk dalam adaptasi diri dan; (3) Modal Sosial dan Manusia (*Social and Human Capital*) sejalan

dengan bagaimana keterbukaan dalam ranah sosial dan juga majunya karir seseorang, yang salah satunya bisa berhubungan dengan training, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Maldovan (Santosa et al., 2023) membagi *employability skills* dalam dua jenis yaitu : *transversal skills* dan *specific skills*. Yang pertama Adapun yang transversal skills berupa kemampuan-kemampuan yang sifatnya umum pada individu seperti: 1) *interpersonal skills*, 2) *global citizenship*, 3) *media and information literacy*, 4) *critical and innovative thinking*. Sementara yang kedua yaitu *specific skills* yaitu lebih khusus karena kemampuan yang berbeda pada tiap bidangnya, yaitu merupakan kemampuan penggunaan teknologi digital (*media and information literacy*).

*Employability skills* yang merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut: 1) berkomunikasi, 2) bekerja dalam tim, 3) keterampilan *problem solving*, 4) mengambil prakarsa dan berusaha, 5) merencanakan dan mengatur kegiatan; (6) mengelola diri, 7) pembelajaran, 8) menggunakan teknologi, 9) keterampilan berkaitan K3. (BCA/ACCI, 2002; Robinson, 2006; Hardiman & Nur, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan kerja ini luas, seperti kemampuan berkomunikasi, sosial, teknologi, pembelajaran dan masih banyak lagi, yang merupakan keterampilan masa depan, sehingga menjadi penting *employability skills* dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam persiapan bekal di dunia karir, termasuk siswa SMK yang memang lulusannya dipersiapkan untuk bekerja.

Tetapi menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) siswa SMK menyumbang lulusan pengangguran terbanyak yang dihimpun dari tahun 2020 sampai 2023, yaitu pada 2020 sebesar 13,55%, tahun 2021 sebesar 11,13% dan tahun 2022 sebesar 9,42% yang mana menjadi penyumbang persentase terbanyak antara lulusan lainnya. Sehingga faktanya masih menjadi permasalahan karena masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Menganggurnya siswa lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor dihimpun dari Farida dan Nurkhin (2016) beberapa alasan tingkat pengangguran lulusan SMK yaitu karena terbatasnya lowongan pekerjaan, persaingan yang semakin ketat tiap tahun serta keterampilan

yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar.

Menurut Basri et al. (2019) presentasi lulusan SMK yang bisa langsung bekerja diperusahaan sangat sedikit, selain ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan selebihnya masih ada yang menganggur, yang mana karena keterampilan dan kemampuan lulusan SMK yang terbatas. Adanya kesenjangan keterampilan dan kemampuan yang membuat siswa SMK masih belum siap bekerja, sejalan dengan pendapat Afandi et al., (2022) yang mengemukakan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja, yang masih menganggur juga ada yang disebabkan salah satunya yaitu tingkat kesiapan kerja yang kurang atau rendah. Kurangnya kesiapan kerja ini disebabkan oleh masih adanya kesenjangan antara keterampilan dan kemampuan lulusan SMK dengan standar kebutuhan industri atau pasar kerja. Dari beberapa pendapat di atas, yang masih menjadi masalah terbesar yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK yang menganggur yaitu karena kurangnya keterampilan dan kecakapan kerja (*employability skills*) yang mumpuni atau yang bisa bersaing di pasar kerja dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurangnya keterampilan dan kecakapan kerja bisa terjadi karena kurangnya praktek, magang, dan faktor pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, *employability skills* menjadi hal yang penting dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat *employability siswa* di SMK Muhammadiyah Banjarnegara.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan G-Form untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat *employability skills* SMK Muhammadiyah Banjarnegara. Skala yang digunakan yaitu skala *employability skills* yang dikembangkan oleh Tentama dan Anindita (2020) dan setelah validasi kembali lalu diberikan kepada siswa. Skala *employability skills* memuat dimensi atau elemen yaitu 1) *career identity*, 2) *personal adaptability*, dan 3) *social and human capital*. Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *accidental sampling* dengan menggunakan berbantuan *Google Form*, yaitu dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas XII dengan jumlah

total 49 siswa. Data yang dihasilkan lalu diolah dengan statistika deskriptif, sehingga hasil yang ditampilkan merupakan olahan dari data yang sudah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, hasil dari tingkat Frekuensi Tingkat Employability Skills Siswa kelas XII Farmasi SMK Muhammadiyah Banjarnegara diuraikan di table 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Employability Skills Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara

| Distribusi Frekuensi |                 |
|----------------------|-----------------|
| Sangat Tinggi        | 0               |
| Tinggi               | 23              |
| Sedang               | 25              |
| Rendah               | 1               |
| Sangat Rendah        | 0               |
| <b>Total</b>         | <b>49 Siswa</b> |

Dari tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan hasil Dimana diperoleh hasil dari 49 siswa yang mengisi yaitu pada kategori rendah terdapat 1 siswa, kategori sedang terdapat 25 siswa dan kategori tinggi sebanyak 23 siswa, dan kategori sangat tinggi 0 siswa. Dari hasil tersebut masih terdapat 1 siswa yang berada pada kategori rendah, sementara lainnya didominasi pada kategori sedang dengan jumlah 25 siswa. Sebagai lulusan yang dipersiapkan untuk langsung bekerja, apabila kemampuan dan keterampilan tidak dikembangkan lagi maka menjadi kekhawatiran karena individu dalam bekerja membutuhkan *update* dalam karirnya, dengan kata lain meningkatkan lebih luas kemampuan dan keterampilan diri.

*Employability skills* menjadi sesuatu hal penting yang harus dimiliki tiap individu, terutama siswa SMK yang memang dipersiapkan untuk siap bekerja untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dan industry pasar kerja. Keterampilan dan kemampuan kerja atau *employability skills* ini luas, seperti keterampilan komunikasi, sosial, dan pribadi yang menunjang individu terutama siswa SMK untuk bisa bersaing dalam dunia kerja.

**Tabel 2.** Persentase Kategori Employability Skilss Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara

| Interval    | Kategori      | Skor      |      |
|-------------|---------------|-----------|------|
|             |               | Frekuensi | %    |
| 94,25-116   | Sangat Tinggi | 0         | 0%   |
| 79,75-94,25 | Tinggi        | 23        | 47%  |
| 62,25-79,75 | Sedang        | 25        | 51%  |
| 50,75-65,25 | Rendah        | 1         | 2%   |
| 29-50,75    | Sangat Rendah | 0         | 0%   |
| Jumlah      |               | 49        | 100% |

Mason (Pasaribu dan Subhan, 2022) mengemukakan cara meningkatkan *employability skills* bisa melalui dengan karya wisata, kunjungan industri, dan berdasar dengan apa saja yang menjadi pengalaman alumni, jadi dengan kata lain siswa diperlihatkan pada keadaan pekerjaan yang nyata, selain itu di SMK program PKL (PKL (Praktek Kerja Lapangan) juga sebagai salah kesempatan besar siswa untuk meningkatkan *employability skills*, dengan keterampilan dan kemampuan yang dapat dikembangkan saat PKL, yang mana kegiatan PKL ini memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari atau ilmu yang dimiliki pada tugas yang sesuai dengan pekerjaannya. Tetapi tidak bisa hanya mengandalkan PKL saja, karena masih memiliki beberapa kesulitan saat pelaksanaannya, sejalan dengan pendapat Sumitro dan Taufiq (2019) yang mengemukakan masih terdapat beberapa permasalahan yaitu penyaluran yang tidak sesuai harapan sekolah dan siswa yang ditandai dengan adanya kegiatan yang tidak sesuai dengan keilmuan yang dipelajari di SMK serta adanya kegiatan yang tidak sesuai. Dari hal tersebut tentunya selain melalui PKL siswa juga perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dengan kegiatan lain, yaitu melalui pelatihan dan peran sekolah, terkhusus guru BK.

Sejalan dengan pendapat Tentama et al., (2018) mengemukakan kegiatan yang dapat untuk meningkatkan *employability skills*, yaitu bisa melalui pelatihan *Training of Trainer (TOT)*, dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, *game*, *role playing* (praktik) dan diskusi. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri dalam ranah SMK, selain memang melalui PKL (Praktek Kerja Lapangan), pelatihan, yaitu bisa melalui peran sekolah, terkhususnya guru BK dalam

memberikan layanannya, terutama melalui layanan bimbingan yang sangat penting perannya. Sejalan dengan pendapat Bhakti (2017) yaitu melalui pemberian layanan bimbingan sangat penting karena mampu mengoptimalkan potensi siswa serta merupakan upaya guru BK dalam membantu siswa mengoptimalkan perkembangan dirinya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling ini, terkhusus melalui layanan bimbingan karir. Arahan dari guru BK melalui bimbingan karir harapannya dapat membantu siswa dalam karirnya, tidak hanya sebatas pada penentuan dan perencanaan karir tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan kemampuan kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dalam hal ini yaitu *employability skills*.

Sejalan dengan pendapat (Pujiastuti et al., 2020) yang mengemukakan melalui program bimbingan dan konseling bidang karir dapat membantu siswa dalam karirnya, termasuk pemilihan dan perencanaan karir, kematangan karir yang mana bisa berkembang dengan karirnya di masa depan.

Bimbingan dan konseling memiliki empat bidang dalam layanannya, bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, serta jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu ada bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu yang umumnya diberikan pada peserta didik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil assemsem yang sudah dilaksanakan. Untuk meningkatkan *employability skills* yang berisi beragam kemampuan dan keterampilan siswa dapat melalui bimbingan dan konseling pada bidang karir, dengan berbagai jenis layanan yang dapat diberikan dan metode atau pendekatan yang inovatif yang harapannya dapat meningkatkan karir siswa, termasuk *employability skills* siswa. Melalui layanan yang diberikan oleh guru BK harapannya dapat meningkatkan *employability skills* siswa, tidak hanya menyoar pada siswa

yang tingkat *employability skills* rendah saja, tetapi juga pada siswa dengan kategori sedang bahkan tinggi, karena dalam layanan bimbingan semua siswa berhak mendapatkan hal yang sama. Jadi memberikan layanan bimbingan dan konseling baik yang jenis layanan bimbingan maupun konseling harapannya dapat meningkatkan *employability skills* yang merupakan bekal siswa dalam bekerja.

Pemberian layanan untuk meningkatkan *employability skills* lebih kepada pemberian bimbingan karir, sejalan dengan pendapat Noviyanti dan Setiyani (2019) yang mengemukakan bahwa melalui pemberian bimbingan karir dapat meningkatkan *employability skills* yang harus dimiliki siswa, jenis bimbingan, baik bimbingan klasikal maupun kelompok juga dapat meningkatkan *employability skills*, yang diberikan dalam bentuk kelas (bimbingan klasikal) dan beberapa anggota (bimbingan kelompok).

Bhakti et al., (2018) mengemukakan bahwa layanan bimbingan merupakan layanan yang diberikan guru BK untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi siswa, sebagai bagian bagian dari bimbingan dan konseling komprehensif yang ada di sekolah. Sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2019) yang mengemukakan melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan berpikir kritis yang hasilnya membuktikan keefektifan layanan untuk meningkatkan berpikir kritis, yang merupakan salah satu keterampilan dan kemampuan dalam dunia kerja. Penelitian Wibowo et al., (2021) yang melalui bimbingan kelompok terbukti meningkatkan perencanaan karir siswa, salah satunya yaitu mengenai keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki dan layak untuk bersaing. Sejalan dengan penelitian Anshari (2020) yang mengemukakan melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan *employability skills* siswa.

Penelitian Rahmah dan Christiana (2019) melalui bimbingan klasikal meningkatkan perencanaan karir siswa, yang berhubungan dengan keterampilan dalam memecahkan permasalahan dan karir. Selanjutnya penelitian (Fuad et al., 2022) yang membuktikan bahwa melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman karir siswa, yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan dalam kerja.

Secara lebih mendalam lagi, masuk pada keterampilan dan kemampuan yang erat dengan

*employability skills* yaitu pada kemampuan berkomunikasi, melalui penelitian Putri dan Wahyuningrum (2021) melalui penelitiannya yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMK. Penelitian Safitri (2018) yang melalui penelitiannya yaitu bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama tim merupakan bagian dari *employability skills*.

Sementara dalam pemberian layanan konseling kelompok juga dapat meningkatkan *employability skills* melalui *career development learning* (Sulistiobudi et al., 2018).

Pemberian layanan untuk meningkatkan *employability skills* baik dalam bentuk layanan bimbingan maupun konseling hendaknya dipadupadankan dengan menggunakan metode, teknik, media yang menarik tetapi tanpa melupakan apa yang menjadi kebutuhan. Sejalan dengan pendapat Bhakti dan Ghiffari (2018) yang menjelaskan mengenai pemberian layanan dalam BK dapat diberikan dengan berbagai metode yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi siswa lebih optimal. Selain metode, media juga penting. Sejalan dengan pendapat Syaqui & Bhakti (2021) yang mengemukakan selain teknik dan metode, media juga diperlukan untuk mendukung lancar dan efektifnya layanan, baik media cetak atau elektronik. Salah satu media yaitu modul yang dapat digunakan dalam layanan. Sejalan dengan pendapat Sunarti dan Bhakti (2021) yang mengemukakan bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan *employability skills* tentunya perlu media yang interaktif, salah satunya yaitu melalui media modul, terkhusus modul *employability skills* yang dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari *employability skills* itu sendiri.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa *employability skills* merupakan keterampilan dan kemampuan yang berada didalamnya luas dan beragam, yang harus dipenuhi siswa SMK dalam kebutuhan kemampuan bekerjanya, seperti kemampuan berkomunikasi, yang mana ketika individu bekerja tidak dapat dihindari berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja, klien. Sementara pada kemampuan kerjasama tim, sama halnya dengan ketika individu masuk dunia kerja yang pastinya akan bertemu dengan rekan timnya yang mengharuskan untuk dapat bekerja

sama dan berbaur dengan baik, sama halnya dengan kemampuan berpikir kritis, karena ketika bekerja individu akan melihat dan memikirkan sesuatu baik omongan atau tindakan secara kritis, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang memang dibutuhkan dan menunjang dalam pengembangan karir kerjanya.

Meningkatkan *employability skills* siswa melalui peran guru BK menjadi suatu hal yang perlu dilaksanakan, sejalan dengan tujuan BK dalam pengembangan segala aspek siswa, termasuk karir dengan melalui layanan-layanan yang dibutuhkan serta disesuaikan dengan metode, teknik yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk meningkatkan *employability skills* siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung bahwa melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja yang bisa disebut dengan *employability skills*, yang didalamnya berisi beragam seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam dunia kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *employability skills* siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara yaitu dapat disimpulkan: (1) *Employability skills* merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan dalam bekerja, yang memiliki keterampilan yang luas, yang harus dimiliki individu dalam karirnya. Tetapi permasalahan masih banyak siswa lulusan SMK yang belum memiliki *employability skills* yang mumpuni untuk bekerja, dan belum bisa sesuai dengan kebutuhan pasar maupun dunia kerja, sehingga menyumbang angka pengangguran; (2) Dari hasil penelitian pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Banjarnegara, didapatkan hasilnya yaitu masih terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat *employability skills* rendah, dan lainnya didominasi dengan sedang dengan jumlah 25 siswa yang tentunya perlu untuk mengoptimalkan untuk meningkatkan *employability skills*, dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan *employability skills*, salah satunya yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling

Saran bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terkhusus pada bimbingan karir dipadukan dengan metode, teknik dan media yang sesuai sehingga dapat meningkatkan

*employability skills* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sultan, K. A., Mawardi, M. A., Syakhwil, I., & Wiwi, H. (2022). Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Kompetensi Keahlian Pengelasan. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 3021–3030.
- Basri, I. Y., Faiza, D., & Nasir, M. (2019). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda*. 19(1), 43–52.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 131–142.
- Bhakti, C. P., & Ghiffari, M. A. N. (2018). *BLENDED LEARNING: METODE ALTERNATIF DALAM LAYANAN Bimbingan Klasikal*. 122–127.
- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Kurniasih, C. (2018). Implementasi Teknologi dalam Layanan Bimbingan Klasikal. *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Di Era Disrupsi*, 123–128.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). *Economic Education Analysis Journal* Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi *Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaaj>
- Fuad, A. H., Salim, M. N., & Hariastuti, R. T. (2022). Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Nusantara of Research ...*, 9(3), 250–263. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/18237>
- Hardiman, A., & Nur, H. (2019). *Analisis Tingkat Employability Skills Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Makassar Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Maharani, I., Fridani, L., & Zarina, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 135–

- 146.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). *Kompetensi Siswa SMK Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0*.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Economic Education Analysis Journal Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill. *EEAJ*, 8(2), 551–567.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31481>
- Pasaribu, M., & Subhan, M. (2022). Employability Skills Siswa Dalam Perencanaan Karir siswa Kelas Xii Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(2), 58.  
<https://doi.org/10.24014/japkp.v3i2.13847>
- Pujiastuti, E. S., Hidayat, D. R., & Fitri, S. (2020). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Karir Sekolah Menengah Kejuruan Model Employability Skill*.
- Putri, A. P., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smk Dengan Teknik Assertive Training. *Edu Consillum: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(1), 36–47.  
<https://doi.org/10.3928/0279-3695-19870801-13>
- Rahmah, A., & Christiana, E. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Atika Ainnur Rahmah. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Safitri, N. E. (2018). Meningkatkan Teamwork Skills melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Cooperative Learning. *Tadjudikasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 157–170.
- Santosa, M. A., Sukardi, & Triyono, B. (2023). Analisis Determinan Integrasi Employability Skills - Kecakapan Digital : Structural Equation Modeling Determinant Analysis Of The Employability Skills - Digital. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(Mei), 40–54
- Sulistobudi, R. A., Lucia, D., & Pebriani, V. (2018). Efektivitas Career Development Learning Program Untuk Mengembangkan Employability PADA SISWA SMK. *JPSP*, 2(3), 229–234.
- Sumitro, A. H., & Taufiq, M. (2019). Manajemen Praktek Kerja Lapangan Menggunakan Metode RAD dan Pengujian SUS pada Instansi SMK dan CV. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 2(2), 51.  
<https://doi.org/10.25273/research.v2i02.5172>
- Sunardi, & Hasanuddin. (2019). Pengembangan Employability Skill Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran Stem-Project Based Learning. *Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora*, 210–217.
- Sunarti, & Bhakti, C. P. (2021). Modul: Alternatif Media Pengembangan Employabiliy Skills untuk Siswa SMK. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami*, 1, 1053–1061.
- Syauqi, D., & Bhakti, C. P. (2021). Modul layanan bimbingan karir dalam pengembangan keterampilan kerja untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami*, 332–339.
- Tentama, F., & Anindita, W. D. (2020). Employability Scale : Construct Validity And Reliability. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(04), 3166–3170.
- Tentama, F., Kusuma, D. R., Mulasari, S. A., Sukei, T., & Sulistyawati, S. (2018). TOT Employability Skill Bagi Guru dan Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 85–92.  
<https://doi.org/10.30653/002.201831.42>
- Wibowo, D. H., Vestalia, D., Maulisina, Z. T., Invokat, P. M. W., Desia, W. F., & Nani, N. C. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(3), 428–437.
- Zahra, L. L. (2021). *Hubungan Self Confidence dan Employability Skill dengan Prestasi Kerja Karyawan Pt. Helmig's Prima Sejahtera Sidoarjo*.